

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media merupakan lembaga sosial yang terpisah, namun berada dalam masyarakat. Media memiliki aturan-aturan dan tindakan sendiri, namun media harus memiliki batasan (ruang lingkup) yang jelas terhadap masyarakat yang lebih luas. Sejalan semakin meningkatnya aktivitas media, peran ekonominya yang semakin besar dan kekuatannya secara informal. Media massa pada akhirnya akan tetap bergantung pada masyarakat, walaupun lembaga ini memiliki kedudukan independen (Morrison, 2010: 2).

Media massa mampu menyajikan berbagai realita sosial berupa informasi kepada khalayak. Informasi sudah menjadi kebutuhan hampir pada seluruh masyarakat berbagai lapisan baik lapisan atas, tengah dan bawah untuk mencapai tujuan. Kebutuhan tersebut semakin bertambah seiring dengan perkembangan informasi yang sedang berkembang. Media televisi merupakan salah satu media gabungan, dari media dengar dan gambar. Media ini dianggap paling efektif dalam menyampaikan informasi. Informasi yang disampaikan oleh televisi, dengan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio visual. Sifat politisnya sangat besar karena bisa

menampilkan informasi, hiburan, dan pendidikan, atau gabungan dari ketiga unsur tersebut secara jelas. Televisi dijadikan alat komunikasi untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Televisi juga mampu memberikan sugesti kepada masyarakat yang dapat mengarah kepada respon individu. Informasi – informasi meliputi aspek sosial, ekonomi, pendidikan, agama dan sebagainya. Media audio visual televisi muncul karena perkembangan teknologi. Televisi menciptakan suasana tertentu, yaitu penonton televisi dapat menikmati acara televisi sambil duduk santai menyaksikan berbagai informasi. Kebanyakan masyarakat cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya di depan televisi dibandingkan koran, mendengarkan radio, atau bahkan berinteraksi dengan orang lain.

Penyampaian informasi yang disiarkan oleh media pertelevisian dengan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual. Setiap individu dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan, keinginan. Penonton televisi boleh dikatakan bebas menonton televisi bukan karena paksaan tetapi tertarik. Munculnya tayangan televisi yang semakin beragam memudahkan khalayak untuk memenuhi kebutuhannya. Berbagai program dibuat dalam menjalankan fungsi televisi sebagai media komunikasi massa. Televisi tidak hanya menyajikan program hiburan saja, namun juga memberikan tuntunan melalui program keagamaan dan

informasi yang berguna bagi khalayak. Program acara religi merupakan salah satu program yang mendidik dari pembelajaran agama. Program ini dikemas dengan bentuk yang beragam, baik berupa berita, *talk show*, *tausiyah*, maupun sinetron religi. Keberhasilan suatu program cara televisi tergantung pada bagaimana program tersebut disajikan.

TRANS TV, merupakan salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia yang namanya cukup besar, yang menyajikan sepaket acara yang menarik mulai dari hiburan, pendidikan, berita, religius/ agama dan sebagainya. Dari sekian banyak paket acara yang ditayangkan, TRANS TV juga memberikan tayangan yang sifatnya religius. Stasiun televisi ini memiliki salah satu program yang memberikan sebuah informasi edukatif dalam menyampaikan informasi yang mengenai Islam. TRANS TV juga merupakan saluran yang menyajikan berbagai macam tayangan *infotainment* maupun *entertainment*. Salah satu infotainment di TRANS TV dalam rangka menambah wawasan keagamaan adalah Berita Islami Masa Kini.

Berita Islami masa kini (Beriman) yang ditayangkan setiap hari Senin sampai Jumat pukul 17.00-18.00 WIB dikemas dengan menarik. Sedikit berbeda dengan tayangan religi serupa seperti program Khasanah di TRANS 7, berita islami masa kini dikemas dalam bentuk berita dengan pembawaan yang ringan. Video-video ditampilkan sesuai

dengan tema yang dipilih. Seperti ajaran Islam, baik sejarah agama, ajaran agama, hingga kisah - kisah inspiratif yang ditinjau sesuai dengan hukum Islam menurut Al-Qur'an, hadis serta buku-buku ulama. Tayangan Berita Islami Masa Kini dapat dijadikan sebagai media dalam menyampaikan pesan dakwah. Selain itu program ini juga menampilkan dua orang host sebagai pembawa acara. Hal tersebut menjadi salah satu pembeda dengan program serupa lainnya. Narasumber-narasumber yang berkaitan dengan tema yang diangkat juga menjadi salah satu elemen untuk menambah wawasan umat muslim. Hal tersebut menjadi menarik ditengah banyaknya tayangan religi yang dikemas dengan bentuk *talk show*, ceramah dan sinetron religi.

Penyampaian pesan dakwah melalui tayangan berita Islami masa kini dengan mudah menyalurkan berbagai informasi kepada masyarakat. Salah satu informasi yang memuat pesan dakwah adalah tentang "Adab Makan Seorang Muslim". Tayangan mengenai Adab Makan Seorang Muslim ini mengundang banyak perhatian di masyarakat dan berbagai media sosial. Tayangan ini menjelaskan tentang tata cara makan yang dianggap kurang sesuai menurut Islam, yaitu Kafe Jamban. Tayangan Cafe Jamban memiliki tata cara makan yang menyimpang dari syariat Islam, karena makanan disajikan dalam tempat yang berbentuk kloset duduk. Fenomena Cafe

Jamban ini menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Sebagian masyarakat ada yang memberikan respon positif terhadap Cafe Jamban dan ada juga yang memberikan respon negatif. Respon positif yang diberikan masyarakat untuk Cafe jamban yaitu mereka mendukung adanya Cafe Jamban dan mengapresiasi sebagai ide unik dari kafe tersebut. Mereka juga memiliki minat untuk berkunjung ke Cafe. Adanya respon positif yang di lontarkan dari berbagai komentar bahwa beberapa masyarakat yang setuju, karena nilai estetika memakai jamban asli dan termasuk inovasi kontemporer. Begitu juga digunakan untuk dialog dan diskusi bagi intelektual, seperti mahasiswa dan orang yang peduli sanitasi nasional, bukan bermaksud untuk membuat jijik masyarakat dengan adanya konsep seperti yang ada di Cafe jamban.

Adapun masyarakat yang memberikan respon negatif terhadap kafe jamban berkomentar bahwa Cafe Jamban tersebut menggunakan konsep yang tak lazim karena menyuguhkan makanan dan minuman langsung di atas wadah berbentuk kloset dan tidak pantas untuk diberikan apresiasi, karena mereka merasa jijik terhadap cara penyajian di Cafe tersebut. Beberapa masyarakat yang memberikan komentar negatif dengan adanya Cafe Jamban sebagai berikut:

1. Pemilik akun facebook Fifit Khansa Naya berkomentar: *“Udah kebayang duluan seperti wc*

mampet ga manusiawi kalo menurut saya ...itu tempat buang hajat bukan tempat makanan kalo anak balita di ajak makan di situ dan ketika pulang ke rumah melihat tempat makan nya ada di toilet dan membawa makanannya ke toilet dan memasukan nya ke toilet apa yang terjadi?"

2. Menurut dr. Imran lewat detik.com berkomentar: *"memang secara etika ke indonesia enggak pantas, menurut saya enggak pas. Dampaknya paling kalau ada unsur-unsur mencari popularitas gitu malah akan jadi bumerang saja".*

Begitu juga dengan komentar yang di lontarkan dari Direktur Kesehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan, dr Imran Agus Nurali mengatakan bahwa Secara popularitas untuk menarik perhatian mungkin saja, tetapi nanti akan ada efek buruk seperti bumerang yang akan dialami pemilik Cafe, karena 'melawan' adab etika yang ada di masyarakat. Bahkan secara agama, ini sungguh bertentangan dengan sunnah Rasulullah Muhammad SAW yang mengatur cara makan dengan baik dan sehat

Beberapa pernyataan yang dikemukakan masyarakat tersebut menimbulkan kontroversi di masyarakat. Kontroversi tersebut terjadi karena adanya kesenjangan antara tata cara

makan menurut islam dengan tata cara penyajian makna di Cafe jamban.

Hal ini seperti yang tertera di dalam al-Qur'an surat Al-Mu'minun ayat 51:

يَتَأْتِيهَا الرُّسُلُ كُلُّوْا مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya aku Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Departemen Agama RI, 2005: 475).

Dari ayat di atas sudah dijelaskan bahwa perintah dari Allah Swt. kepada para Rasul-Nya untuk memakan makanan yang baik-baik, yakni rezeki yang baik lagi halal, dan bersyukur kepada Allah dengan beramal saleh, dimana dengannya hati dan badannya menjadi baik, demikian pula dunia dan akhiratnya. Ayat ini menjelaskan bahwasanya semua umat islam harus mampu memahami surat-surat yang terkandung di dalam Al-Qur'an tentang pentingnya adab makan dan wadah tempat yang menurut agama islam yang layak untuk tempat makanan dan tidak najis. Hal ini disebabkan karena penggunaan tempat makanan yang tidak semestinya. Di dalam hadis di bawah ini yang menjelaskan tentang wadah makanan yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى أَلْحَمُّ عِنْدَ حَدِّ يَنْفَعُ، فَاسْتَسْتَمِي فُسْقَادًا جَوْسِيًّا، فَلَمَّا وَصَحَ الْقَدَحَ فِي يَدِهِ رَمَاهُ بِهِ، وَقَالَ لَوْلَا أَنِّي نَهَيْتُهُ غَيْرَ مَرَّةٍ وَلَا مَرَّتَيْنِ كَانَتْهُ يُقُولُ لَمْ أَفْعَلْ

هَذَا، وَلِكَيْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا تَلْبَسُوا حُرَيْرًا وَلَا الدَّبِيحَ
وَلَا تَشْرَبُوا ابْنِيَةَ الدَّهَبِ وَالْفِظَّةِ وَلَا تَأْكُلُوا فِي صَحَا فِيهَا فَإِنَّهَا هُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَنَا فِي
الْآخِرَةِ.

Artinya: Dari Abdurahman bin Abu Lala, dia berkata: Satu ketika Hudzaifah berada di tengah–tengah kaum musrikin. Karena kehausan, Hudzaifah meminta minum dan diberi minum oleh seorang majusi. Begitu majusi itu menyodorkan gelas berisi minuman, oleh Hudzaifah diterima dengan tangannya tetapi kemudian dilemparkannya ke tanah seraya bertanya: Aku tidak akan mau meminumnya dengan bejana seperti ini. aku pernah mendengar nabi SAW, bersabda:“janganlah kamu memakai sutera tebal. Janganlah kamu minum dengan menggunakan bejana-bejana yang terbuat dari emas dan perak.Dan janganlah kamu makan dengan menggunakan piring-piring yang juga terbuat dari emas dan perak. Sesungguhnya bejana-bejana tersebut milik mereka di dunia. Sedangkan ia adalah milik kita di akhirat nanti” (Sunarto,1993:307-308).

Hasil informasi yang didapatkan melalui internet menunjukkan bahwa tidak hanya masyarakat yang penasaran dengan Cafe tersebut, namun juga mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi, maka mereka ingin selalu mencoba sesuatu yang baru. Dalam hal ini sesuatu yang baru itu adalah mencoba untuk mendatangi kafe jaman dengan tujuan untuk mengetahui apa yang ada di kafe

tersebut, baik dari cara pelayanannya, penyajian makanannya, hingga fasilitas yang di dapatkan disana.

Beberapa mahasiswa dari perguruan tinggi negeri yang berbasis Islam yang memiliki rasa penasaran terhadap kafe jamban tersebut adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang. UIN Walisongo Semarang memiliki beberapa fakultas, salah satunya yaitu Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi juga memiliki beberapa jurusan, salah satunya adalah Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Jurusan komunikasi dan penyiaran islam (KPI) sendiri merupakan jurusan yang mempelajari tentang bagaimana cara menjadi penyiar yang baik, bagaimana cara meregulasi penyiaran media massa, bagaimana cara membuat film, dan bagaimana cara menyaring informasi agar tidak mengonsumsi informasi secara mentah-mentah. Dalam hal ini mahasiswa KPI dituntut untuk bisa menyaring informasi baru dengan cara memilah-memilah informasi dengan tidak menelan informasi dengan mentah-mentah.

Ketertarikan peneliti untuk meneliti Berita Islami Masa Kini, karena Berita Islami merupakan bagian dari Dakwah Islam karena isi dari berita tersebut mampu membuat contoh di kehidupan nyata seperti halnya tentang adab makan seorang muslim, cara berpakaian yang benar menurut islam, ciri-ciri jodoh menurut islam, dan lain-lain. Karena berita

islami masa kini adalah salah satu media televisi program seri dakwah yang menayangkan tentang berita-berita perkembangan islam terkini, maka peneliti mencoba meneliti dengan cara `ingin mengetahui respon mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2013 UIN Walisongo Semarang. Karena idealnya mahasiswa menerima adanya tayangan Berita Islami Masa Kini dengan senang hati dan mampu untuk menambah informasi atau pengetahuan lebih dalam tentang agama islam. Tetapi realitanya mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam (KPI) jarang menonton program acara Berita Islami Masa Kini di karenakan kurang tertarik. Alasan peneliti menunjuk mahasiswa jurusan KPI, karena mahasiswa KPI merupakan salah satu jurusan perkuliahan yang menjadi cikal bakal penerus dakwah yang modern dan tidak lepas dari sebuah media khususnya media televisi.

Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Respon Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang terhadap tayangan “Berita Islami Masa Kini ” (Kajian Episode Adab Makan Seorang Muslim)”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Respon Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang Terhadap Tayangan Berita Islami Masa Kini (Kajian Episode Adab Makan Seorang Muslim)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang terhadap tayangan berita Islami masa kini (kajian episode adab makan seorang muslim). Sedangkan manfaat dari penelitian ini dapat di penulis sebutkan sebagai berikut:

D. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan, memperluas wawasan penelitian dan dapat memberi sumbangan perkembangan penelitian keilmuan dakwah dan penyampaian pesan yang ada di tayangan televisi dan mendapat respon yang baik dari komunikannya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi para peneliti selanjutnya dan juga sebagai motivasi bagi pelaku dakwah (Da'i) khususnya yang

menggunakan televisi sebagai media dakwah dan terkait dengan respon mahasiswa yang telah melihat program-program yang disajikan oleh televisi terutama berita Islami masa kini.

E. Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti, maka berikut ini peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Nurodin (2009), yang berjudul *Respon Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap Sinetron Religi Para Pencari Tuhan di SCTV*. Penelitian ini Nurodin ingin mengetahui Respon mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap sinetron Religi Para Pencari Tuhan dan ingin mengetahui apa alasan mahasiswa menonton sinetron Religi Para Pencari Tuhan.

Metode yang digunakan Nurodin dalam penelitiannya adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisis data yang berwujud angka dengan

cara mengklarifikasi, mentabulasi dan dilakukan dengan perhitungan data statistik. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa respon mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) bersifat positif. Artinya mahasiswa berpendapat bahwa sinetron Para Pencari Tuhan (PPT) merupakan sinetron yang selain terkesan menghibur juga banyak pesan-pesan dakwah yang bisa dicerna dan di pahami dengan mudah yang akhirnya bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang respon mahasiswa yang ada di Universitas. Perbedaan penelitian ini yaitu pada tujuannya, jika pada penelitian Nurodin bertujuan ingin mengetahui apa alasan mahasiswa menonton sinetron Religi Para Pencari Tuhan, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang terhadap tayangan Berita Islami Masa Kini.

2. Hanik Malihatn (2012), dengan judul *Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tentang Blog Sebagai Media Dakwah*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan blog Dakwah dan untuk mengetahui persepsi mahasiswa

Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang tentang blog sebagai media dakwah. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 15 informan (mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang), 67% menyatakan Blog menjadi suatu kebutuhan bahkan gaya hidup sesuai dengan perkembangan IT. 80% mahasiswa menyatakan blog menjadi sebuah media dakwah dianggap sangat bagus dan menarik bagi kegiatan dakwah di era perkembangan IT seperti sekarang ini. Sebanyak 47% mahasiswa menyatakan salah satu kelebihan berdakwah melalui blog adalah koneksi blog yang tidak mengenal jarak dan waktu. Sedangkan 67% mahasiswa menyatakan kekurangannya adalah tidak semua orang mengerti blog. Sebanyak 87% mahasiswa menganggap bahwa blog dakwah yang ideal adalah blog yang tetap berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadis.

Persamaan penelitian ini yaitu sama- sama meneliti tentang tanggapan terhadap mahasiswa pada penelitian dan metode yang digunakan sama yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini jika Hanik menghubungkan persepsi dalam penelitiannya

tentang blog sebagai media dakwah sedangkan penelitian ini menggunakan respon dalam penelitiannya dengan tayangan Berita Islami Masa Kini.

3. Mutiara Rizki Ameli(2011), yang berjudul *Respon Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Program Indonesia Mencari Bakat di TRANS TV*. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui Respon kognitif, afektif, dan konatif dan apakah ada perbedaan antara respon kognitif, afektif, dan konatif berdasarkan jenis kelamin maupun keaktifan dalam berorganisasi respondennya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa program tersebut masih mendapat respon positif dan pemirsanya, terlihat bahwa program tersebut dapat diketahui keberadaannya bahwa diikuti perkembangannya. Demikian juga, tidak ada perbedaan yang signifikan antara ketiga skala respon tersebut, baik berdasarkan jenis kelamin maupun keaktifan dalam berorganisasi respondennya.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang respon Mahasiswa dan teori yang digunakan juga sama. Perbedaan program Indonesia

Mencari Bakat di TRANS TV, sedangkan penelitian ini hanya melihat berapa besar Respon mahasiswa dan memilih program Berita Islami Masa Kini di TRANS TV.

4. Nadifatun (2011), yang berjudul *Persepsi Masyarakat Tentang Siaran Dakwah Teletilawah di TVRI (studi kasus di kelurahan Genuksari kecamatan genuk kota semarang)*. Tujuan peneitian tersebut untuk mengetahui persepsi masyarakat kelurahan Genuksari kecamatan Genuk semarang yang menonton siaran Dakwah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan psikologi komunikasi dan untuk menganalisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa persepsi masyarakat setelah menonton siaran dakwah Teletilawah di TVRI bahwa materi yang ada di siaran dakwah Teletilawah mencakup kehidupan beragama yang benar, karena materi dakwah yang dibahas bersumber Al-Qur'an dan Hadist yang diantaranya membahas persoalan atau fenomena masalah akhlak, ibadah, dan sebagainya. Sebagai bahan pokok materinya, siaran dakwah yang cukup memberikan pengaruh terhadap kondisi psikologi masyarakat, baik dari cara berfikir dan tingkah laku mereka, persepsi

masyarakat berhubungan dengan perasaan mereka terhadap siaran dakwah teletelawah yaitu masyarakat cukup senang dengan keberadaan siaran dakwah Teletelawah sebab acara tersebut disajikan sesuai dengan keinginan masyarakat.

Adapun Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang tanggapan yang ada di penelitian masing-masing. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dari segi teori, metode dan subjeknya pun berbeda. Jika Nadhifatun meneliti persepsi masyarakat tentang siaran Dakwah Teletelawah di TVRI dengan tujuan ingin menyimpulkan persepsi masyarakat Genuksari Kecamatan Genuk Semarang yang menonton siaran Dakwah, sedangkan peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa terhadap tayangan Berita Islami Masa Kini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur - prosedur statistik atau cara-cara lain dari kualitatif (pengukuran).

Menurut (Sujarweni, 2014:19) dalam bukunya yang berjudul metode penelitian, Bogdan dan Taylor (1992) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan analisis data dalam proses penyimpulan induktif, serta menganalisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati serta terjadi dan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif ini yaitu peneliti melihat sudut atau mutu dari obyek penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku atau kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti memahami fenomena apa yang ada dalam subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, pengaruh dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2009:5-6).

Penelitian ini lebih condong untuk memperoleh keterangan deskriptif dalam memperlihatkan subjek maupun objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada disekitar kita.

Peneliti menspesifikasi dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang dimana cara kerja deskriptif adalah dengan mengumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan buka angka-angka. Data yang dikumpulkan seperti berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan mendeskripsikan mengenai respon mahasiswa Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang terhadap tayangan Berita Islami Masa kini (kajian Episode Adab Makan Seorang Muslim).

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak berwujud kedalam bentuk angka, akan tetapi data yang diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian berbentuk kata dan kalimat.

2. Definisi Konseptual

Didalam pembahasan ini, peneliti hanya menjelaskan mengenai Respon mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang Terhadap Tayangan Berita Islami Masa Kini (kajian episode adab makan seorang muslim). Berdasarkan kerangka teoritik yang

dirumuskan oleh peneliti, yaitu penelitian yang difokuskan pada:

a. Respon

Dalam Kamus Psikologi dijelaskan bahwa “*Response*” berarti respon, yaitu respon adalah suatu jawaban, khususnya satu jawaban bagi pertanyaan tes atau satu kuesioner .atau seberang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau lahiriyah maupun yang tersembunyi atau tersamar.

Dari berbagai macam stimulus dalam psikologi dapat direspon dalam berbagai bentuk perilaku seperti menggambarkan, menjawab dengan kata-kata, memilih gambar, memilih jawaban yang disediakan, dan sebagainya (Azwar, 2013:43).

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa respon yaitu sebuah tanggapan yang dikeluarkan oleh seseorang ketika mengalami peristiwa yang terjadi ketika masa lampau atau mendahului dari penglihatannya.

Macam-macam respon dan indikatornya yaitu:

- 1) Respon kognitif yaitu respon secara pengetahuan, terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui dan di pahami.

Indikator sebagai berikut :

- a) Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui kepandaian yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berkenaan sesuatu hal (KBBI, 2008: 1377).
 - b) Informasi adalah pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu (KBBI, 2008: 535)
- 2) Respon Afektif yaitu respon yang berupa perasaan yang timbul bila ada perubahan apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci.

Indikator sebagai berikut:

- a) Perasaan adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang dan tidak senang (Sujanto, 1979: 84).
 - b) Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap suatu objek (Azwar, 2015: 5)
- 3) Respon Kognatif yaitu respon yang merupakan tingkah laku atau perilaku yang nyata dapat diamati yang meliputi pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

Indikator sebagai berikut:

- a) Tindakan adalah sesuatu yang dilakukan (KBBI,2008:1339)
 - b) Kebiasaan adalah sesuatu yang biasanya dikerjakan, antara pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan yang dilakukan secara berulang untuk hal yang sama. (KBBI, 2008:186)
- b. Berita Islami Masa Kini

Berita Islami masa kini adalah sebuah program acara baru di TRANSTV yang ditayangkan setiap hari senin sampai jum'at pukul 17.00 WIB sampai 18.00 WIB. Dengan di bawakan oleh host yaitu Teuku Wisnu dan Zaskia Adya Meca serta Syahrul Gunawan, dan ZeeZee Shahab dengan format acara yang berbeda setiap episodenya. Kadang satu episode menampilkan satu profil yang terkenal atau orang yang bisa dijadikan contoh seperti kehidupan orang muallaf, orang yang mendapatkan hidayah mengenakan hijab dan lain-lain, di episode lain juga menayangkan tentang berbagai permasalahan-permasalahan Islam dimasa modern ini dikupas tuntas dalam berita ini dan tentu sangat

memberikan manfaat bagi masyarakat umum khususnya masyarakat Islam.

Acara Berita Islami Masa Kini Penggunaan media dakwah seperti tayangan berita Islami masa kini dalam program Trans TV bertujuan untuk mempermudah penyampaian pesan-pesan agama (syariah) supaya sampai kepada masyarakat luas lebih cepat secara bersamaan, semangat penyampaian ini terlihat pada wasiat Rasul SAW bahwa yang menghadiri, sehingga tercipta harapan agar masyarakat mampu mengetahui apa yang terjadi sekarang ini.

G. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Sumber data primer yang dimaksud disini adalah respon mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi jurusan KPI angkatan 2013 terhadap tayangan berita Islami masa kini yang diunduh dari internet yang menjadi Responden penelitian ini. Adapun data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi

perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya (Sujarweni, 2014:73-74).

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama teknik pengumpulan data adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan cara (Sugiyono, 2009: 224-225).

Dalam memperoleh data yang relevan dengan fokus tujuan, maka pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan ada dua teknik, yaitu:

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2009:186).

Sebagai batasan penelitian, maka mengambil angkatan 2013 terdapat kurang lebih dari 396. Namun tidak semua mahasiswa tersebut akan menjadi responden, karena peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu *snowball sampling*. *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel, pertama – tama dipilih

satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tau dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono, 2008: 85-86).

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk karya seni misalnya, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain (Sugiyono, 2009:240). Di dalam penelitian ini yang di dokumentasikan berupa video tayangan “Berita Islami Masa Kini” (Kajian Episode Adab Makan Seorang Muslim).

I. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis. Data itu sendiri dari beberapa bagian yaitu reduksi, penyajian dan verifikasi data agar mudah dikelola dan dilaporkan secara sistematis, koheren dan komprehensif. Teknis analisis data penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis interaktif. Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali

dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman. Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap, yaitu:

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah data terkumpul, selanjutnya tahap reduksi data guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab rumusan permasalahan penelitian tentang bagaimana respon mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap tayangan Berita Islami Masa Kini.

Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian ini tentang hasil. Pada reduksi data, hanya temuan data temuan yang berkenaan

dengan respon mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap tayangan Berita Islami Masa Kini tentang Adab Makan Seorang Muslim. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

c) Display Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah Display data. Display data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun mengenai hal –hal yang berkaitan dengan respon mahasiswa terhadap tayangan Berita Islami Masa Kini. Display data diarahkan agar hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Display data dalam bentuk uraian naratif, bagan, serta tabel untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini penulis berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat dan disimpulkan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penulis.

d) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. (Gunawan, 2013:210-212)

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi merupakan hal yang penting karena berfungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman persetujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Utama

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi: pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber data, jenis data, serta analisis data) dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mengurai secara umum tentang respon di dalamnya berisi tentang pengertian respon, macam-macam respon, teori respon, terjadinya respon, faktor terbentuknya respon. Televisi di dalamnya berisi tentang sejarah singkat televisi, pengertian televisi, kelebihan dan kekurangan televisi, karakteristik televisi, dan fungsi televisi. Selanjutnya program dakwah televisi di dalamnya berisi tentang pengertian program, program dakwah, karakteristik program dakwah, dan televisi sebagai media dakwah.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas tentang gambaran umum program Berita Islami Masa Kini yang berisikan tentang karakteristik produksi Berita Islami Masa Kini, tujuan program Berita Islami Masa Kini, tim redaksi Berita Islami Masa Kini, perkembangan program keagamaan TRANS TV, dan struktur organisasi TRANS TV. Selanjutnya gambaran umum tentang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi didalamnya membahas tentang profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang menguraikan tentang sejarah berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi, visi dan misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan program studi. Sedangkan selanjutnya membahas tentang mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi yang didalamnya menguraikan tentang jumlah mahasiswa yang menjadi responden, jenis kelamin mahasiswa, latar belakang pendidikan responden, dan penggunaan media di kalangan mahasiswa.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini membahas analisis respon mahasiswa fakultas dakwah UIN Walisongo Terhadap Tayangan Berita Islami Masa Kini (Kajian Episode adab makan seorang muslim) yang berisi tentang deskripsi tayangan program Berita Islami Masa Kini episode 11 jui 2016 dan membahas tentang respon mahasiswa terhadap tayangan Berita Islami Masa kini episode 11 juli 2016

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian,saran-saran, dan kata penutup.